

**PENGARUH MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP LITERASI
BAHASA SISWA KELAS IV SD ISLAM SULTAN AGUNG 4**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Oleh

Aulia Sari Putri Pratama

34302100017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2025**

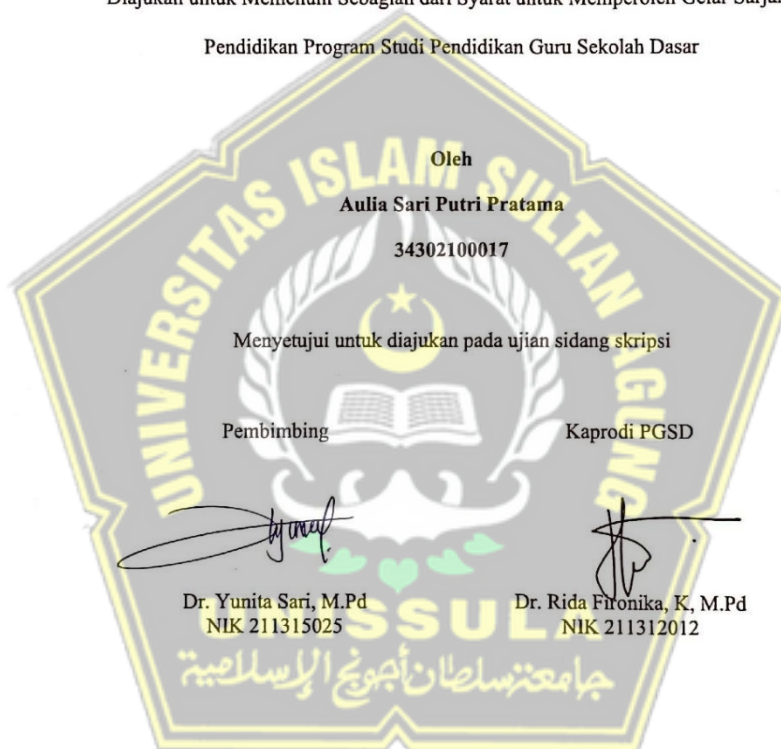
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) BERBANTUAN

MEDIA INTERAKTIF TERHADAP LITERASI BAHASA

SISWA KELAS IV SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) BERBANTUAN

MEDIA INTERAKTIF TERHADAP LITERASI BAHASA

SISWA KELAS IV SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Aulia Sari Putri Pratama

34302100017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd

NIK 211312012

Penguji 1 : Dr. Jupriyanto, M.Pd

NIK 211313013

Penguji 2 : Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd

NIK 211314022

Penguji 3 : Dr. Yunita Sari, M.Pd

NIK 211315025

Semarang, 22 Mei 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Kampus Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Sari Putri Pratama

NIM : 34302100017

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Interaktif

Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 4

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakkan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Aulia Sari Putri Pratama
NIM 34302100017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al- Insyirah
94:5)

“Don’t be afraid to fail, be afraid not to try” (Lee Haechan)

*“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there’re better
day ahead”* (Mark Lee)

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua tersayang, Papa Irwan dan Mama Indra Mayesi yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran dalam hidup penulis. Segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang tulusnya selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungan mama papa selama ini yang menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana ini.
2. Untuk adik penulis, Azahra Dwi Agustina yang memberikan semangat serta doanya bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Untuk adik penulis, Faizar Muhammad Maulana yang memberikan semangat serta kebahagiaannya bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Yunita Sari S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan tulus dan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Pratama, Aulia Sari Putri. 2025. Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Interaktif Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing: Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan adalah rendahnya tingkat literasi bahasa pada siswa sekolah dasar. Literasi bahasa adalah suatu kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi, yang merupakan hal penting untuk dimiliki setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dilakukan pada kelas siswa IV SD Islam Sultan Agung 4. Desain dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design* dengan jenis penelitiannya ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen penelitian meliputi daftar pertanyaan wawancara pra-penelitian serta daftar soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa. Dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat juga bahwa terjadi peningkatan pada hasil rata-rata *post-test* literasi bahasa siswa dibandingkan rata-rata *pre-test* yaitu 72,28 dari 55,64. Kesimpulannya terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi bahasa siswa menunjukkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif dapat menjadi inovasi bagi guru dalam upaya meningkatkan literasi bahasa siswa.

Kata kunci: *Inside Outside Circle* (IOC), Literasi Bahasa, Media Interaktif

ABSTRACT

Pratama, Aulia Sari Putri. 2025. The influence of the Inside Outside Circle (IOC) Model Assisted by Interactive Media on the Language Literacy of Grade IV Elementary School Students. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor: Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd

One of the challenges faced in education is the low level of language literacy among elementary school students. Language literacy is a skill in obtaining and processing information, which is important for every student to have. This research aims to determine the effect of the Inside Outside Circle model assisted by interactive PowerPoint on the language literacy of elementary school students. The method used in this research is a quantitative method carried out on class IV students at Sultan Agung Islamic Elementary School 4. The design in this research is pre-experimental design with the type of research being One Group Pretest-Posttest Design. The research instrument includes a list of pre-research interview questions as well a list of pre-test and post-test questions. The result of the research shows that there is an effect of the Inside Outside Circle model assisted by interactive PowerPoint on student's language literacy. Evidenced by the Sig. value (2-tailed) hypothesis test result Paired Sample T-Test $0,000 < 0,05$. It can also be seen that there is an increase in the average post-test result of student's language literacy compared to the average pre-test of student's language literacy, which is 72.28 from 55.64. In conclusion, there was a significant increase in student's language literacy skills, indicating that the Inside Outside Circle model assisted by interactive PowerPoint can be an innovation for teachers to improve student's language literacy.

Keywords: Inside Outside Circle (IOC), Language Literacy, Interactive Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Interaktif terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 4” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan serta evaluasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Lilik Muslichati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
7. Mahmudi, S.Pd., M.Pd selaku wali kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 yang telah memberikan izin, informasi dan dukungan bagi penulis selama penelitian.

8. Seluruh siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian pada penyusunan skripsi ini.
9. Papa dan Mama selaku orang tua yang selalu memberikan semangat, doa, dan kasih sayang tulus yang tiada batasnya dalam mendukung setiap langkah penulis.
10. Rara dan Faiz selaku adik yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, dan doanya untuk kakak.
11. Dini sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa. Terima kasih karena selalu ada dan memberi kebahagiaan bagi penulis hingga detik ini.
12. Chatarina sebagai sahabat penulis dari masa SMP hingga saat ini yang selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat serta doanya. Terimakasih sudah selalu kebersamai dan memberikan kebahagiaan bagi penulis.
13. Teman-teman tersayang, Diana, Erina, Dwi, Rasmi, dan Novita yang selalu kebersamai setiap langkah pada masa perkuliahan. Terima kasih karena adanya kalian kehidupan merantau terasa lebih ringan dan menyenangkan.
14. Diri saya sendiri, Aulia Sari Putri Pratama. Apresiasi sebesar-besarnya bagi diri sendiri karena tidak menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan walaupun dalam prosesnya mengalami berbagai rintangan yang melelahkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik untuk perbaikan dan kesempurnaannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Semarang, 17 Maret 2025
Yang membuat pernyataan,

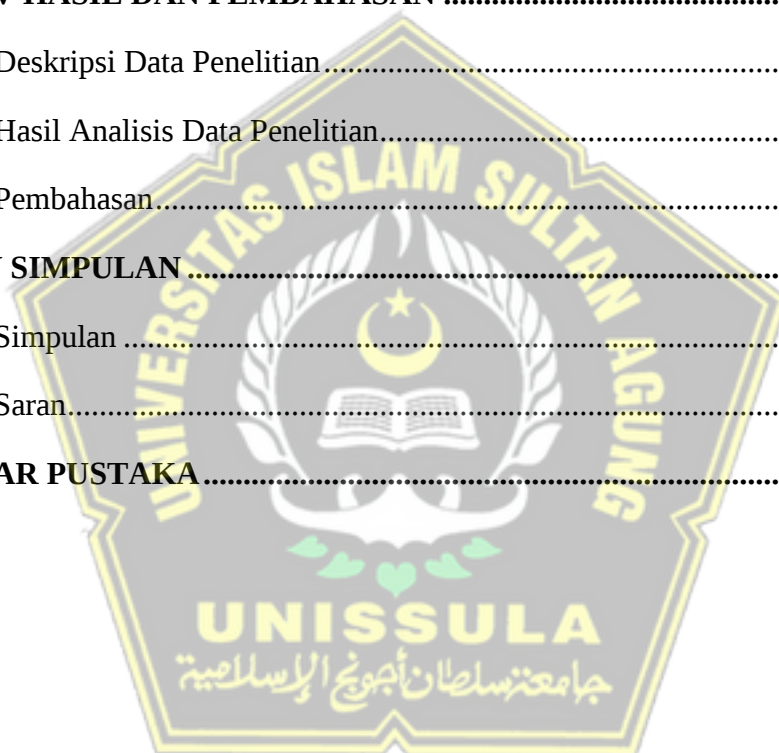


Aulia Sari Putri Pratama
NIM 34302100017

DAFTAR ISI

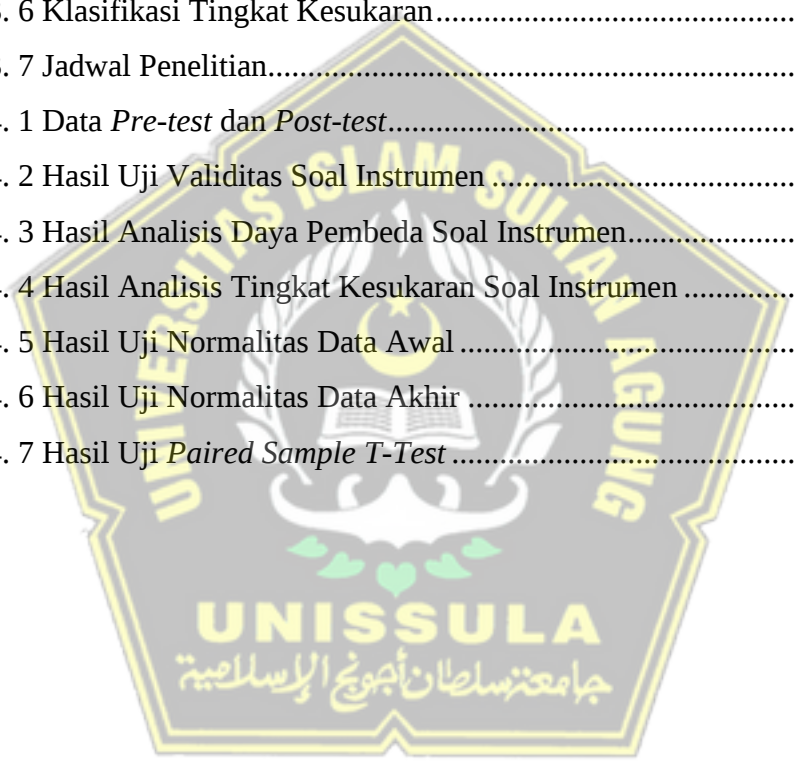
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data Penelitian.....	59
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test One Group Design</i>	42
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal.....	46
Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	52
Tabel 3. 5 Klasifikasi Daya Pembeda	53
Tabel 3. 6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 4. 1 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Soal Instrumen	61
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Instrumen.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Instrumen	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Awal	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Penilaian Tengah Semester I.....	4
Gambar 1. 2 Hasil Pekerjaan Siswa	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Skema Variabel Penelitian	xii
Gambar 3. 2 Populasi dan Sampel	43
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	67
Gambar 4. 2 Pembelajaran Berbantuan Media Interaktif.....	67
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Pencapaian Indikator Literasi Bahasa	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi	84
Lampiran 4 Data Hasil Penilaian Tengah Semester Bahasa Indonesia.....	88
Lampiran 5 Hasil Pekerjaan Siswa	89
Lampiran 6 Soal Uji Instrumen.....	90
Lampiran 7 Modul Ajar <i>Pre-test</i>	94
Lampiran 8 Modul Ajar <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	101
Lampiran 9 Modul Ajar <i>Post-test</i>	123
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	130
Lampiran 11 Soal <i>Pre-test</i>	141
Lampiran 12 Kunci Jawaban <i>Pre-test</i>	144
Lampiran 13 Soal <i>Post-test</i>	146
Lampiran 14 Kunci Jawaban <i>Post-test</i>	149
Lampiran 15 Rubrik dan Penskoran.....	151
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas <i>Microsoft Excel</i>	158
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas <i>SPSS</i>	160
Lampiran 18 Hasil Uji Reliabilitas <i>Microsoft Excel</i>	163
Lampiran 19 Uji Daya Pembeda	164
Lampiran 20 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	165
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen	166
Lampiran 22 Sampel Hasil Uji Instrumen	167
Lampiran 23 Sampel Hasil <i>Pre-test</i>	168
Lampiran 24 Sampel Hasil <i>Post-test</i>	169
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan perkembangannya untuk menghadapi perubahan zaman. Pendidikan merupakan suatu sarana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui pembelajaran yang diperolehnya (Fitri, 2021). Kualitas pendidikan yang baik akan menunjukkan bahwa suatu bangsa tersebut merupakan bangsa yang maju karena mampu melahirkan generasi penerus yang cerdas dalam memanfaatkan kemajuan atau perkembangan sebaik mungkin. Melalui pendidikan dapat terlihat kemajuan suatu bangsa dari tingkat kecerdasan yang dimiliki masyarakatnya (Yudhistira *et al.*, 2022). Dengan demikian, warga negara yang memperoleh pendidikan dengan selayaknya akan menjadi generasi penerus yang mempunyai keunggulan diri sehingga akan tercipta suatu bangsa yang unggul dan maju.

Pendidikan yang semakin berkembang juga tentunya diikuti oleh beragam tantangan pendidikan. Salah satu tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya tingkat literasi bahasa pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Literasi dapat dimaknai sebagai aktivitas membaca, melihat, mendengarkan serta menulis untuk memahami dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan wawasan, bahasa, dan budaya. (Rofah & Mulyawati, 2022). Sehingga dapat

dikatakan bahwa literasi merupakan kemampuan pemahaman suatu teks bacaan yang dimiliki setiap individu. Sedangkan, Literasi bahasa merupakan suatu kecakapan untuk memperoleh dan mengolah suatu informasi dalam upaya mengembangkan potensi diri seseorang yang indikatornya mengintegrasikan berbagai keterampilan mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan berpikir kritis. (Usman, 2022).

Kemampuan literasi bahasa pada siswa merupakan hal yang penting karena dengan kemampuan literasi bahasa yang baik dapat menciptakan hubungan komunikasi antar individu dan terjalannya proses pembelajaran dengan baik. Literasi bahasa pada siswa dapat dilihat seberapa baik kemampuannya melalui tiga aspek yaitu memahami, menggunakan, dan merefleksikan suatu bacaan menjadi bentuk tulisan (Indriyani *et al.*, 2019). PISA 2018 (Zhang *et al.*, 2024) mendefinisikan literasi membaca bagi siswa bukan hanya kemampuan untuk membaca suatu teks, tetapi bagaimana proses membaca sehingga siswa dapat memaknai suatu teks bacaan yang dibacanya. Sehingga, siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami suatu kalimat, menggunakan informasi tertentu, dan merefleksikan atau mengolah suatu informasi yang dibacanya menjadi bentuk tulisan dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang kemampuan literasi bahasanya baik.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki kemampuan literasi tergolong minim atau rendah. Menurut Dewi, Fajriyah, & DS (Zahra

& Amaliyah, 2023) masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menonton televisi, mendengarkan musik video, dan melakukan berbagai kegiatan online daripada membaca sebuah buku sehingga dapat dikatakan kecenderungan dalam membaca yang dimiliki masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Berbagai perkembangan teknologi yang ditawarkan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi terlebih pada siswa. Tingkat literasi di Indonesia terlebih pada kalangan siswa sekolah dasar masih sangat tertinggal dari berbagai negara-negara lainnya yang ada di dunia (Hidayati *et al.*, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 di SD Islam Sultan Agung 4 dengan bapak Mahmudi, M.Pd. selaku guru kelas IV B yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong kurang atau rendah. Dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester I pada mata pelajaran bahasa Indonesia dimana hanya terdapat sepuluh siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari keseluruhan jumlah siswa yang ditetapkan 70. Dengan nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas tersebut yaitu 30. Berikut hasil nilai siswa pada Penilaian Tengah Semester I:

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
 BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

Nilai	TTD Guru	TTD Orang tua
30		OK

PENILAIAN TENGAH SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2024/2025
MAPEL : BAHASA INDONESIA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024 Nama : Yusuf
 Kelas : IV (Empat) No Urut : 11

I. Isilah titik titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1 sampai nomor 4!

Malam ini, di daerah rumah Riko terjadi pemadaman listrik. Riko, Rudi, dan Yoni hanya duduk di ruang keluarga tanpa melakukan kegiatan apa pun. Mereka mulai bosan. Ayah melihat kejadian tersebut dan memanggil mereka "Sini-sini, Ayah punya permainan seru. Namanya, cublak-cublak suweng. Waktu kecil Ayah sering bermain ini bersama teman-teman," ucap Ayah. "Bagaimana permainannya, Yah?" tanya Rudi antusias. Yoni dan Riko pun mendekat.

1. Tokoh dalam teks tersebut adalah Riko, Rudi, dan Yoni
 2. Permasalahan yang dihadapi tokoh dalam cerita tersebut adalah tidak ada listrik
 3. Solusi dari permasalahan pada teks tersebut adalah suweng
 4. Makna kata yang bercetak tebal adalah suweng
 5. Ayahku hobi memelihara ternak.
 Kalimat diatas termasuk kalimat pernyataan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7!

Junia berangkat sekolah dengan sepeda lipat lamanya. Sepeda ini sudah dipakai sejak lama tahun lalu. Di perjalanan, Junia melihat tetangganya yang mengemas barangnya. Junia penasaran, Junia memutuskan untuk bertanya, "Hal Bu Ika, ada apa ya Bu?" Tak lama Bu Ika menjawab pertanyaan Junia, "Ibu mau pindah tiga hari lagi ke Pontianak." Junia mengangguk lalu melanjutkan perjalanannya.

6. Latar tempat cerpen tersebut, terjadi di Pontianak
 7. Informasi dalam teks tersebut adalah Bu Ika pindah ke Pontianak

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 8 sampai 10!

Balian duduk di kelas 4 SD Pustaka Perdana, habernyal dari suku Ternate. Setiap sore, ia diminta ibunya untuk menyiram tanaman di halaman rumahnya. Ada berbagai tanaman yang terdapat di rumah Balian, yaitu bunga angrek, bunga mawar, pohon cemara, dan pohon anggur. Satu per satu tanaman disiram Balian. Ketika sudah menyelesaikan tugasnya, tak terasa percuti menyempatkan air mengalir bajunya hingga basah kuyup. Dengan demikian, Balian segera mandi dengan air dingin supaya tidak masuk angin.

8. Berikut informasi dalam teks tersebut adalah 1. Suku Ternate
 9. Tokoh dalam teks tersebut adalah Balian
 10. Simpulan dalam teks tersebut adalah air mengalir bajunya
 11. Apabila seseorang belum terbiasa memakai sepatu hak tinggi maka potensi cedera lebih besar. Kata bercetak tebal merupakan homonim yang berarti sepatu hak tinggi

Gambar 1. 1 Hasil Penilaian Tengah Semester I

Gambar 1.1 tersebut membuktikan bahwa memang benar literasi bahasa yang dimiliki siswa kelas IV B tergolong rendah dengan diperolehnya nilai hasil PTS I siswa sebesar 30. Jawaban siswa pada gambar menunjukkan siswa masih belum terlalu paham kalimat pertanyaan pada soal. Banyak pertanyaan yang dijawab salah dan tidak sesuai dengan pertanyaan.

Selain literasi bahasa siswa rendah yang dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester I pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum bervariasi dimana masih sering menggunakan metode konvensional. Sumber belajar yang digunakan guru pun masih memanfaatkan buku saja. Guru jarang menggunakan media yang dapat

menunjang proses pembelajaran terlebih media digital seperti *PowerPoint* interaktif. Penggunaan media digital memang sudah pernah dilakukan, tetapi terhitung jarang.

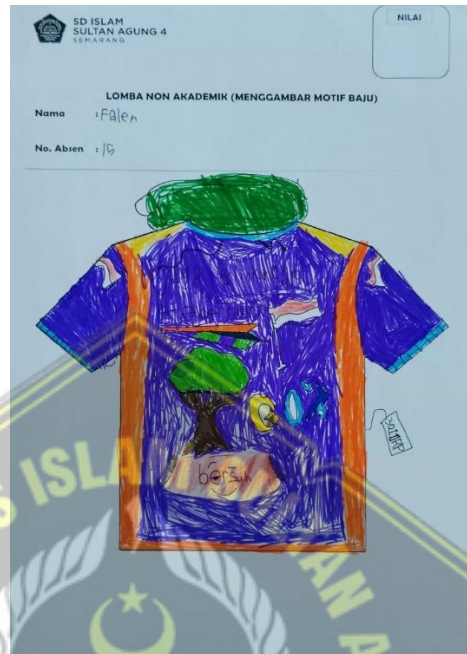
Siswa di kelas tersebut lebih tertarik pada media digital saat penyampaian materi, banyak dari mereka yang malas membaca atau bahkan sulit membaca terlebih membaca sebuah buku. Namun, jika ditampilkan materi melalui media digital siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Tetapi, guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Model yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran agar siswa mau membaca suatu teks bacaan yaitu dengan memberi latihan soal dengan halaman yang berbeda-beda. Misal, pada halaman pertama mengerjakan satu nomor soal, kemudian pada halaman lain mengerjakan satu nomor soal. Tujuannya agar siswa ketika mengerjakan soal harus membaca materi sebelumnya agar bisa menjawab latihan soal. Meskipun demikian, diterapkannya model pembelajaran seperti itu masih banyak juga siswa yang kemampuan literasinya tergolong rendah.

Salah satu kemampuan literasi yang rendah yaitu banyak siswa yang tingkat pemahaman terhadap suatu kalimat atau teks bacaan itu rendah. Mereka memang sudah bisa membaca, tetapi untuk memahami maksud dari suatu kalimat atau teks bacaan masih sulit. Permasalahan terkait literasi ini dijelaskan ketika mengerjakan tugas bahasa Indonesia untuk menulis

kalimat dan mewarnai gambar yang berkaitan dengan HUT RI ke 79.

Berikut ini adalah hasil pekerjaan siswa yang dimaksud:



Gambar 1. 2 Hasil Pekerjaan Siswa

Dari gambar 1.2 terlihat bahwa pekerjaan siswa belum sesuai dengan perintah. Seharusnya, siswa menuliskan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan HUT RI ke 79 lalu menghias atau mewarnai gambar tersebut. Namun, siswa hanya mewarnai saja tanpa menuliskan kalimat pendukung. Mereka belum paham akan maksud dari pesan yang disampaikan oleh wali kelasnya terkait tugas tersebut.

Dari keseluruhan jumlah siswa pun hanya terdapat 12 siswa yang mengerjakan sesuai dengan perintah dan ketentuan. Bagi siswa yang pemahaman dan literasi yang dimilikinya cukup baik, maka tugas yang dikerjakan akan sesuai dengan perintah yaitu menuliskan kalimat mengenai HUT RI dan menghias gambar tersebut. Sedangkan bagi siswa yang

literasinya tergolong rendah mereka akan mengerjakan, tetapi kurang sempurna atau tidak sesuai dengan perintah dimana mereka hanya mewarnai saja gambar yang telah disediakan tanpa menuliskan kalimat-kalimat pendukung.

Dengan demikian, melalui hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa literasi bahasa siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 masih tergolong kurang atau rendah. Hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu diatasi oleh sekolah sehingga harus dicari penyebab dan bagaimana mengatasinya. Sehingga, nantinya literasi bahasa yang dimiliki siswa akan meningkat.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan literasi bahasa siswa yang fokusnya pada memahami informasi dan merefleksikan atau mengolah informasi yang diperolehnya menjadi bentuk tulisan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang diintegrasikan dengan penggunaan media interaktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi. Hal tersebut dapat dilakukan agar kemampuan literasi terlebih pada pemahaman kalimat atau teks bacaan ketika pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran dimana siswa membentuk suatu lingkaran besar dan lingkaran kecil saling berhadapan dan berpasangan, kemudian mereka saling bertukar

informasi baik yang diperoleh dari guru maupun yang diperoleh sendiri. Pada model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) siswa diberi kesempatan belajar secara mandiri untuk memperoleh dan berbicara atau menyampaikan informasi yang dimilikinya untuk disampaikan pada orang lain (Pipi Amita Sinaga *et al.*, 2022). Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat membantu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan untuk mengasah keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, ketrampilan berpikir kritis sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif (Alfiana, 2022). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Obafemi *et al.*, 2023). Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa terlebih dengan adanya pengintegrasian dengan media interaktif. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Susanti (Febriani Prayitno *et al.*, 2023) bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) akan lebih menarik dan menyenangkan bila diintegrasikan dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media yang kreatif dan inovatif salah satunya yaitu media interaktif seperti *PowerPoint* interaktif.

Melalui pemanfaatan media interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap kegiatan literasi yang fokusnya pada memahami informasi dan merefleksikan atau mengolah informasi yang diperolehnya menjadi bentuk tulisan. Siswa akan lebih fokus bahkan lebih bisa memahami materi

yang disampaikan karena pemanfaatan media interaktif. Mereka juga tidak akan bosan atau jenuh karena hanya mendapat penjelasan materi dari guru atau terpaku dari buku saja, tetapi mereka bisa membayangkan bahkan memahami maksud dari materi tersebut. Proses pembelajaran yang baik juga akan tercipta melalui pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di dalamnya (Sari & Jupriyanto, 2023). Teknologi yang dimaksud salah satunya yaitu media interaktif karena dalam media interaktif ini tidak hanya ditampilkan materi berupa tulisan, tetapi juga terdapat visual berupa gambar-gambar yang menarik, dan juga audio yang dapat didengar. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mahmudi, M.Pd selaku guru kelas IV B yang menyebutkan bahwa ketika ditampilkan materi melalui media digital siswa menjadi lebih senang dan antusias. Siswa lebih tertarik dan fokus dalam menyimak atau membaca materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Interaktif Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 4”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif. Terkait hal tersebut muncul pertanyaan apakah guru mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan Media Interaktif.
2. Rendahnya kemampuan literasi bahasa yang berkaitan dengan memahami informasi dan merefleksikan atau mengolah informasi yang diperolehnya menjadi bentuk tulisan. Terkait hal tersebut muncul pertanyaan apakah jika siswa sudah mampu memahami informasi dan merefleksikan atau mengolah informasi yang diperolehnya menjadi bentuk tulisan menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasanya sudah meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka peneliti membatasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Materi yang dipilih pada penelitian terbatas pada materi paragraf deskripsi.
4. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
 - b. Sebagai referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dan menggunakan untuk pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Serta sebagai acuan guru untuk mengetahui kemampuan literasi bahasa yang dimiliki siswa.

b. Siswa

Memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan literasi bahasa siswa.

c. Sekolah

Memberikan inovasi bagi semua guru supaya menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) guna meningkatkan literasi siswa sehingga menumbuhkan daya saing keberhasilan prestasi sekolah.

d. Peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung mengenai masalah literasi bahasa yang ada di sekolah sehingga mampu berinovasi lebih terhadap proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Pemilihan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar berpengaruh dalam penyampaian dan penerimaan materi bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna menunjang kemampuan literasi bahasa siswa yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Menurut Spencer Kagan (Puspitasari & Murda, 2018) model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dimana siswa saling berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda melalui pola lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dalam pelaksanaan menggunakan model ini, dari jumlah keseluruhan siswa separuh menghadap keluar membentuk lingkaran dan separuhnya lagi menghadap ke dalam juga membentuk lingkaran, mereka akan berhadapan untuk berbagi informasi secara bersamaan (Dinawaty *et al.*, 2023). Dengan begitu, suasana pembelajaran yang berlangsung tidak akan membosankan karena siswa dituntut untuk berpartisipasi dan saling bertanya serta saling berbagi informasi.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh dan menyampaikan

informasi yang dimilikinya pada orang lain (Pipi Amita Sinaga *et al.*, 2022). Hal tersebut menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa untuk memperoleh ide, pengalaman, bahkan mendapatkan informasi yang berbeda pada materi yang diajarkan. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami informasi dan merefleksikan atau mengolah informasi yang didapatnya menjadi sebuah tulisan.

Seperti yang dijelaskan oleh (Tiquis, 2023) bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa sehingga siswa dapat lebih bertanggung jawab dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Model ini memang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi dan proses bertukar informasi bersama kelompok dengan baik. Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dijadikan sebagai salah satu cara atau inovasi guru dalam upaya meningkatkan literasi bahasa siswa.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mengedepankan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut dan diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya memungkinkan siswa berbagi informasi dan meningkatkan

keterampilan berkomunikasi (Amriani, 2022). Dalam menyampaikan pendapat tentu melatih siswa untuk berbicara seperti berpikir sebelum menyampaikan perkataan dan menyusun kata menjadi kalimat, setelah itu berlatih mendengar perkataan teman, berlatih mengingat hasil bacaan, dan berlatih untuk saling menghargai teman.

Selain hal tersebut, model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri dalam pelaksanaannya. Karakteristik model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menurut (Manaf, 2020) sebagai berikut:

- 1) Kelompoknya terjadi secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok berupaya untuk belajar.
- 3) Memiliki aturan kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok saling bekerja sama antar lingkaran dalam dan lingkaran luar.
- 5) Setiap anggota berbagi informasi dan bertukar pikiran.
- 6) Adanya pencapaian tujuan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah yang berbeda. Menurut Lie (Dinawaty *et al.*, 2023) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC), yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari sendiri materi tersebut.

- 2) Keseluruhan jumlah siswa di kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Kelompok lingkaran dalam menghadap ke dinding kelas dan kelompok lingkaran luar menghadap ke arah kelompok lingkaran dalam saling berhadapan.
- 3) Siswa yang saling berhadapan merupakan pasangan dari kelompok lingkaran dalam dan luar yang akan saling berbagi informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.
- 4) Siswa yang berada pada lingkaran luar bergeser satu langkah searah jarum jam, sedangkan siswa yang berada pada lingkaran dalam diam di tempat. Sehingga, masing-masing siswa mendapat pasangan baru.
- 5) Kemudian, giliran kelompok lingkaran luar yang berbagi informasi, demikian seterusnya.
- 6) Pergerakan dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar bertemu dengan pasangan asal.

Selain langkah-langkah yang disebutkan di atas, berikut langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menurut (Kamel & Al-Khafaji, 2024):

- 1) Guru memberikan pelajaran sesuai yang sudah direncanakan sebelumnya.

- 2) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok sama besar dan memastikan siswa saling berpasangan yang membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar.
- 3) Guru memberikan soal atau permasalahan beserta solusinya kepada kelompok lingkaran dalam. Kemudian kelompok lingkaran luar bergerak searah jarum jam dimana siswa kelompok dalam memberikan pertanyaan dan siswa kelompok luar memberikan jawaban. Selanjutnya, bertukar peran dimana siswa kelompok luar yang bertanya dan mendapat jawaban.
- 4) Pergerakan ini berlangsung dengan durasi tertentu yang sudah ditetapkan dan guru berusaha mengawasi pertukaran peran antara dua kelompok tersebut.

Adapun sintak pada model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang disebutkan (Puspitasari & Murda, 2018) terdiri dari enam sintak pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi topik yang akan dipelajari.
- 3) Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar.
- 4) Melakukan diskusi bersama.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi siswa ke depan kelas.
- 6) Melakukan evaluasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk mencari materi sendiri.
 - 3) Membagi kelas menjadi kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil.
 - 4) Melakukan diskusi bersama atau penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) tersebut.
 - 5) Siswa menuliskan hasil informasi yang diperoleh melalui diskusi.
 - 6) Mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas
 - 7) Guru menyampaikan evaluasi dan umpan balik pada siswa.
- d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Pada setiap model pembelajaran tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini. Berikut kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menurut (Azmi, 2015), yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)
 - a) Siswa mudah memperoleh informasi yang beragam dan berbeda pada waktu bersamaan.

- b) Membantu siswa untuk lebih percaya diri ketika menyampaikan informasi.
 - c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena model pembelajaran yang interaktif.
 - d) Mengajarkan siswa untuk lebih bisa berinteraksi dengan siswa lain dan tidak pasif.
 - e) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
 - f) Meningkatkan kreativitas siswa karena membantu memunculkan ide pada siswa.
 - g) Dapat mempengaruhi keaktifan dan motivasi yang dimiliki siswa.
- 2) Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menurut Azmi (Dinawaty *et al.*, 2023):
- a) Menciptakan suasana kelas yang lebih ribut karena siswa menyampaikan informasi secara bersamaan.
 - b) Pada awalnya siswa mungkin akan enggan atau sulit mengeluarkan ide atau menyampaikan informasi.
 - c) Kesulitan dalam menciptakan kerja sama antar siswa yang harmonis.
 - d) Membutuhkan ruangan kelas yang luas atau tempat yang lebih besar.

e. Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Teori yang melandasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu teori konstruktivisme oleh Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial yang dilakukan setiap individu dengan orang lain mampu meningkatkan perkembangan kognitif seseorang. Vygotsky mengemukakan mengenai Zone of Proximal Development (ZPD) dimana ketika siswa kesulitan mengatasi tugas sendiri, tetapi dapat dibantu dan dipelajari oleh orang lain atau teman yang lebih paham (Fariz & Dewi, 2022). Menurut Vygotsky, pemikiran anak bisa menjadi lebih kompleks sangat bergantung pada interaksi sosial yang dijalannya (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Sehingga dapat dikatakan, bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan secara kooperatif dengan siswa lainnya.

Teori belajar konstruktivisme ini lebih berfokus pada siswa atau *student center* dimana pendidik hanya berperan sebagai fasilitator (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dalam pelaksanaannya, siswa saling bertukar informasi atau pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa lainnya. Teori ini menganut bahwa pengetahuan bersifat situasional dan kooperatif dimana terbagi antara manusia dan lingkungan meliputi benda, buku, alat, dan komunitas (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Dengan demikian, dapat

disimpulkan menurut teori ini bahwa pengumpulan informasi dapat berjalan dengan baik ketika sudah berinteraksi dengan orang lain dan melakukan kegiatan bersama.

2. Media Interaktif

a. Pengertian Media Interaktif

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media sebagai penunjang proses pembelajaran juga harus dipertimbangkan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar pemahaman siswa dapat meningkat (Luthfiah *et al.*, 2024). Media pembelajaran memiliki peranan yang penting sehingga pemilihan media yang tepat dapat menarik minat dan motivasi siswa dan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan (Wulandari & Rayungsari, 2024). Dengan begitu, seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih di era digital ini, guru harus lebih paham media mana yang lebih tepat untuk dipilih.

Salah satu media yang bisa dipilih ketika menyampaikan materi yaitu media interaktif. Media interaktif yaitu suatu sarana yang dapat digunakan guru kepada siswa dalam menyampaikan pesan atau materi yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem berupa program aplikasi dengan pemanfaatan teknologi sebagai metode dalam edukasinya (Neha *et al.*,

2023). Media interaktif ini menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik, bervariasi dan sesuai dengan perkembangan digital dalam pendidikan saat ini.

Media interaktif pun terdapat berbagai macam jenisnya. Dalam menunjang penelitian ini media interaktif yang dipilih yaitu *PowerPoint* Interaktif. Media pembelajaran *PowerPoint* Interaktif merupakan suatu platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimana memanfaatkan teknologi internet atau website sebagai media utamanya (Maenah *et al.*, 2024). Dalam penggunaan media *PowerPoint* Interaktif ini dimungkinkan bagi guru maupun siswa untuk mengakses sumber dan materi belajar serta melakukan interaksi dalam pembelajaran melalui internet. *PowerPoint* ini juga memungkinkan untuk digunakan ketika menyampaikan materi dalam berbagai bentuk seperti gambar, foto, warna dan tulisan, audio, video, dan sebagainya (Sefina *et al.*, 2024). Sehingga dapat dikatakan dengan pemanfaatan media interaktif berupa *PowerPoint* Interaktif ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja, tetapi juga melihat media ajar kreatif yang membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Interaktif

Media interaktif ini tentu memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh guru maupun siswa. Berikut manfaat media interaktif yang disebutkan oleh (Limbong *et al.*, 2021):

- 1) Meningkatkan daya tarik siswa untuk terus belajar karena memiliki tampilan yang dinamis.
- 2) Mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan gairah belajar siswa karena dalam media interaktif terdapat kombinasi visual, audio, serta video yang menarik.
- 3) Membantu guru dalam menyampaikan materi atau pesan dengan lebih jelas dan mudah pada siswa karena tidak terlalu verbalistik.
- 4) Mampu mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi pada siswa antara lingkungan dengan sumber belajarnya.
- 5) Membuat siswa tidak mudah jenuh atau bosan karena tampilan yang beragam dan menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Interaktif

Adapun kelebihan yang terdapat pada media interaktif menurut Newby (Amatullah, D. C; Sutrisno, 2022) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menuntut siswa untuk lebih interaktif dalam pembelajaran.
- 2) Mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan karakteristik pelajaran yang berbeda bagi setiap siswa.
- 4) Menghadirkan pembelajaran yang lebih realistis.

- 5) Pembelajaran disampaikan dengan penyimpanan informasi yang baik.
- 6) Materi yang diberikan lebih konsistensi.

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada media interaktif ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memerlukan kemampuan terhadap pemahaman penggunaan teknologi bagi seorang guru.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah untuk memanfaatkan media digital karena tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Membutuhkan akses internet, sedangkan tidak semua sekolah terjangkau akses internet yang baik.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama terlebih dalam membuat media interaktif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

d. Teori yang Melandasi Media Interaktif

Media interaktif yang digunakan yaitu *PowerPoint* Interaktif dimana memungkinkan seorang guru dan siswa untuk mengakses sumber serta materi belajar dengan menampilkan berbagai gambar, foto, video, maupun audio. Sehingga, dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat dan mendengar media ajar kreatif ini.

Landasan teori pada penggunaan media interaktif ini yaitu teori belajara Jerome S. Brunner. Pandangan Bruner dalam teori ini yaitu

pengetahuan yang dimiliki seseorang dikonstruksikan dengan menghubungkan antara informasi baru dan informasi lama untuk membangun ide-ide atau konsep yang baru (Fariz & Dewi, 2022). Dimana siswa disini berperan sebagai pencipta dan pemikir menggunakan informasi yang ada untuk menemukan konsep dan pengalaman baru dalam belajar.

Menurut Bruner, pembelajaran di sekolah hendaknya mencapai pengalaman yang optimal bagi siswa sehingga siswa mau belajar dan memiliki pemahaman yang optimal (Fariz & Dewi, 2022). Kemudian, dalam teori Bruner proses belajar perlu melakukan tiga tahapan agar dapat terlaksana dengan baik (Sundari & Fauziati, 2021), sebagai berikut:

1) Enaktif

Berbasis tindakan dan benda konkrit dimana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengamatan langsung pada dan mengamati benda nyata.

2) Ikonik

Berbasis gambar atau visualisasi dimana siswa tidak secara langsung memperoleh pengetahuan melalui situasi nyata atau benda konkrit, tetapi melalui visualisasi verbal dan gambar-gambar.

3) Simbolik

Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui logika, simbol bahasa, matematika dimana siswa mampu menyampaikan ide atau gagasannya secara abstrak.

Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan dibutuhkanannya pemanfaatan media interaktif dalam proses pembelajaran. Dimana siswa memerlukan media yang berbasis gambar dan visualisasi. Salah satunya yaitu media interaktif berupa *PowerPoint* Interaktif yang bisa menampilkan gambar dan visualisasi, serta juga berupa audio yang bisa didengar.

3. Literasi Bahasa

a. Pengertian Literasi Bahasa

Literasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan setiap individu terlebih bagi seorang siswa. Literasi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas melihat, membaca, mendengarkan juga menulis untuk memahami dan mendapatkan informasi. Salah satu kemampuan literasi yang dibutuhkan bagi siswa yaitu keterampilan literasi bahasa. Literasi bahasa merupakan suatu keterampilan dalam memperoleh dan mengolah suatu informasi dalam upaya mengembangkan potensi diri seseorang (Usman, 2022). PISA 2018 (Zhang *et al.*, 2024) mengartikan literasi membaca bagi siswa bukan hanya kemampuan untuk membaca suatu teks, tetapi bagaimana proses membaca sehingga siswa dapat memaknai suatu teks bacaan yang dibacanya.

Selain itu, literasi itu tidak hanya melibatkan keterampilan membaca atau menulis siswa saja, tetapi melibatkan pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk bacaan yang tersedia (Paudel, 2024). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi bahasa merupakan keterampilan siswa dalam memperoleh informasi dan mengolah atau merefleksikan informasi yang dimilikinya.

Literasi bahasa ini dibutuhkan bagi siswa karena melalui keterampilan ini siswa akan lebih cakap menerima sebuah informasi dalam bentuk teks atau lisan. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami makna dari suatu pesan atau informasi yang diperolehnya. Dikarenakan literasi membaca ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menemukan strategi yang efektif terkait kemampuan membaca, yang di dalamnya termasuk memahami suatu teks bacaan (Navida *et al.*, 2023).

b. Indikator Literasi Bahasa

Dalam literasi bahasa ini tentunya juga terdapat indikator yang digunakan sebagai penentu keterampilan literasi bahasa yang dimiliki siswa. Literasi bahasa mencakup empat keterampilan meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Rukmana *et al.*, 2022). Literasi bahasa dapat dikatakan baik pada siswa melalui tiga aspek yaitu memahami, menggunakan, dan merefleksikan suatu bacaan menjadi bentuk tulisan (Indriyani *et al.*, 2019). Oleh karena itu, indikator literasi bahasa tentunya mencakup dari empat keterampilan

tersebut sebagai penentu keterampilan literasi bahasa yang dimiliki siswa.

Menurut Devi, (Usman, 2022) literasi bahasa merupakan kemampuan yang indikatornya mengintegrasikan berbagai keterampilan seperti keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan berpikir kritis. Adapun indikator literasi bahasa yang disebutkan Lestari (Fatmawati *et al.*, 2024) terdiri dari kemampuan membaca, manfaat dari membaca, mengolah atau merefleksikan informasi, dan menulis. Sedangkan, menurut Abidin (Carmila & Ramadan, 2023), indikator literasi membaca mencakup tiga hal yaitu aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca.

Dengan demikian indikator literasi bahasa dapat disimpulkan dimulai dari aktivitas sebelum siswa membaca sampai setelah siswa membaca suatu teks bacaan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas sebelum membaca yaitu bagaimana siswa akan memperoleh informasi atau mendapat teks bacaan yang akan dibacanya.
- 2) Aktivitas membaca yaitu bagaimana siswa membaca, memaknai dan memahami informasi atau teks bacaan yang dibacanya.
- 3) Aktivitas pasca baca yaitu bagaimana siswa mengolah atau merefleksikan informasi yang dibacanya menjadi bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai indikator literasi bahasa di atas, berikut indikator literasi bahasa yang akan digunakan oleh peneliti:

- 1) Mampu memahami dan memaknai ide pokok atau gagasan dan informasi suatu teks bacaan yang tersedia secara lisan maupun tulisan.
- 2) Mampu menyimpulkan dan menemukan informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan secara lisan maupun tulisan.
- 3) Mampu menganalisis dan menuliskan kembali informasi yang diperolehnya menjadi sebuah teks.
- 4) Mampu mencipta atau membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik.

4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana untuk melihat keterampilan literasi bahasa siswa yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan pada siswa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020).

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan untuk mempelajari bahasa Indonesia dan guru juga mampu mengajarkan

bahasa Indonesia dengan baik. Dengan maksud, agar setiap siswa mampu berkomunikasi dalam keseharian menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia ini siswa mampu meningkatkan keterampilan literasi bahasa yang dimiliki. Sehingga, mereka akan mampu memahami maksud atau makna pesan-pesan, informasi dan bacaan yang diperolehnya. Dikarenakan, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa tidak hanya dituntut secara materi, tetapi juga pada aspek penggunaan metode dan tekniknya.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Botty, 2018). Dimana empat keterampilan tersebut, merupakan keterampilan yang harus ditingkatkan juga untuk meningkatkan literasi bahasa yang dimiliki siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia ini merupakan sarana atau alat yang tepat bagi siswa untuk melatih bahkan meningkatkan literasi bahasa yang seharusnya dimiliki siswa.

b. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase B kelas 4 Sekolah Dasar tentu memiliki capaian pembelajaran tersendiri. Capaian pembelajaran yang dimaksud seperti yang dijelaskan oleh (Nukman & Setyowati, 2018) sebagai berikut:

1) Menyimak

Setiap siswa mampu memahami ide pokok pesan lisan, informasi yang berbentuk audio, dan teks yang dibacakan (teks aural), serta perintah secara lisan. Setiap siswa juga mampu memahami dan memaknai teks narasi yang disampaikan dengan cara dibacakan atau melalui media audio.

2) Membaca dan memirsa

Setiap siswa mampu memahami pesan maupun informasi dalam bentuk cetak atau elektronik. Siswa mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada informasi yang dibaca dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks tersebut. Siswa mampu mendapatkan kosakata baru pada teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa.

3) Berbicara dan merepresentasikan

Setiap siswa mampu berbicara dengan santun, baik secara pilihan kata maupun gestur tubuh, memilih intonasi dan volume sesuai konteks dengan tepat, dan menanggapi atau mengajukan pertanyaan hasil diskusi dengan aktif. Siswa mampu mengungkapkan gagasan baru hasil diskusi atau percakapan. Siswa dapat menceritakan kembali suatu teks yang dibacanya atau informasi yang didengarnya.

4) Menulis

Setiap siswa mampu menulis sebuah teks berupa teks deskripsi, narasi, eksposisi, rekon maupun teks prosedur dengan informasi yang lebih beragam dan terperinci. Siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

Berdasarkan penjelasan mengenai capaian pembelajaran fase B di atas, sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mengambil materi pokok paragraf deskripsi.

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Diadakannya pembelajaran bahasa Indonesia sendiri tentu memiliki beberapa maksud dan tujuan, seperti yang disebutkan Atmazaki (Ali, 2020) yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan.
- 2) Memiliki rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan.
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan
- 4) Memanfaatkan bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan intelektual, serta emosi dan sosial.
- 5) Memanfaatkan karya sastra untuk dinikmati dan memperluas wawasan dan pengetahuan, serta budi pekerti.

- 6) Membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Selain tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan khusus antara lain, agar siswa lebih senang atau gemar dalam membaca, mampu meningkatkan karya sastra dalam upaya membentuk kepribadian agar siswa lebih peka dan berperasaan atau simpati terhadap sekitar, serta menambah wawasan mengenai kehidupan pada siswa (Botty, 2018).

Berdasarkan penjelasan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, sesuai dengan tujuan pembelajaran pada keterampilan literasi bahasa dengan materi paragraf deskripsi. Tujuan pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam membuat soal materi paragraf deskripsi untuk mengukur keterampilan literasi bahasa siswa sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang santun dan benar.
- 2) Menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui berbagai teks atau karya sastra.
- 4) Meningkatkan keterampilan literasi berbahasa dalam belajar.
- 5) Mendorong keinginan atau rasa gemar membaca pada diri siswa.
- 6) Membentuk kepribadian cakap, mandiri, dan peduli pada sekitar.
- 7) Menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa.

d. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran bagian dari kurikulum merdeka yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini dipelajari untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Sehingga, dapat dikatakan dengan mempelajari bahasa Indonesia dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki siswa.

Teori yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia adalah teori konstruktivisme oleh Vygotsky dimana interaksi sosial yang dilakukan setiap individu dengan orang lain mampu meningkatkan perkembangan kognitif seseorang (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Mempelajari bahasa Indonesia memerlukan interaksi sosial salah satunya berkomunikasi dengan orang lain yang membutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam penelitian ini materi yang diambil oleh peneliti yaitu paragraf deskripsi. Berikut pokok bahasan materi paragraf deskripsi (Nukman & Setyowati, 2018):

1) Menyimak dan membaca cerita

Menyimak dan membaca dengan saksama teks yang tersedia untuk memahami informasi dalam teks tersebut.

2) Menulis teks deskripsi

Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur teks deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan. Menentukan sebuah topik kemudian, menuliskan secara jelas apa yang dilihat didengar, dirasakan melalui indera yang dimiliki, sehingga orang yang membaca teks tersebut dapat membayangkan dan seolah-olah merasakan deskripsi dari topik tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Dasar penelitian ini yaitu dari berbagai hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai model *Inside Outside Circle* (IOC). Berikut hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan (Azizah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* berbantuan *PowerPoint* interaktif berdasarkan perhitungan data *pre-test* yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 28 dan presentase jumlah siswa tuntas sebesar 0%. Sedangkan, pada perhitungan data *post-test* setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* berbantuan *PowerPoint* interaktif menunjukkan presentase jumlah siswa tuntas sebesar 100% dengan rata-rata sebesar 80,54. Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media *PowerPoint* interaktif efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan (Alfiana, 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B SDN Saptorenggo 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* yaitu 24,40 untuk kelas kontrol dan 15,20 untuk kelas eksperimen. Sedangkan, rata-rata hasil *post-test* yaitu 38,80 untuk kelas kontrol dan 67,20 untuk kelas eksperimen yang diperkuat dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amelia *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 1 Sungaiselan karena penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC). Dibuktikan dengan data hasil perhitungan statistik t_{hitung} sebesar 5,041 dan t_{tabel} sebesar 2,011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Penelitian yang dilakukan (Susanti *et al.*, 2020) menunjukkan adanya perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai keaktifan belajar matematika kelas eksperimen sebesar 81,78 sedangkan 72,68 bagi kelas kontrol. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media video memberikan pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Gugus Muhammad Hatta Denpasar Selatan.

5. Penelitian yang dilakukan (Febriani Prayitno *et al.*, 2023) menunjukkan hasil penelitian dimana kelas eksperimen memiliki nilai angket motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{test} > t_{tabel}$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media *flashcard* terhadap motivasi belajar siswa kelas V.
6. Penelitian yang dilakukan (Dinawaty *et al.*, 2023) menunjukkan data nilai hasil tes pada siklus I hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentase 60%. Sedangkan, pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 156 Mattampawalie.
7. Penelitian oleh (Puspitasari & Murda, 2018) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa antara kelas yang menerapkan model IOC berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang tidak menerapkan model IOC berbantuan media *audio visual* pada proses pembelajarannya. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,492 > 2,021$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS.

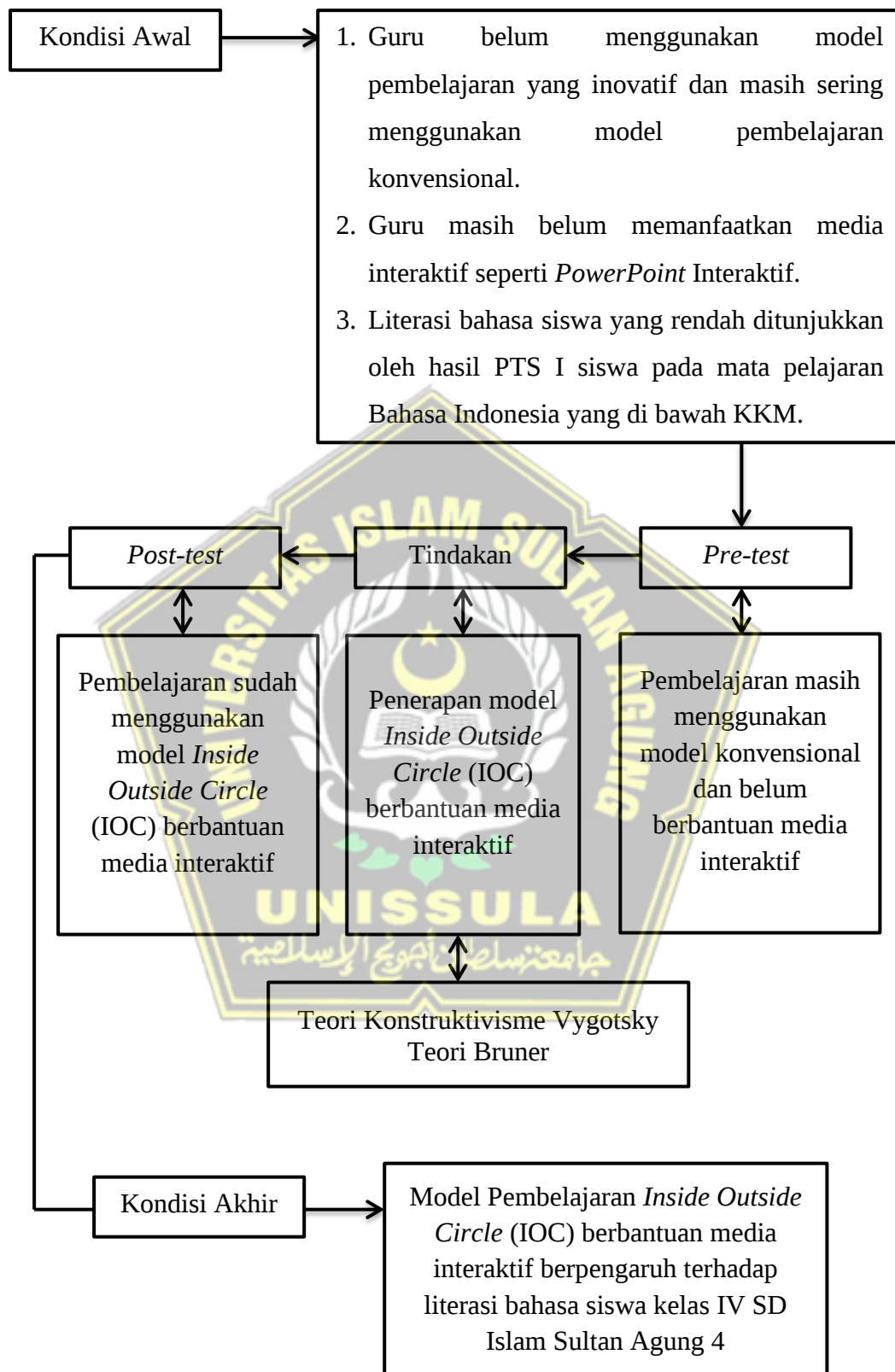
Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat persamaan yaitu menggunakan model pembelajaran

Inside Outside Circle (IOC) berbantuan media interaktif berupa *PowerPoint* interaktif. Kemudian, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada waktu, tempat, populasi, sampel, hasil penelitian, dan cakupan materi pembelajaran. Sedangkan, keterbaharuan pada penelitian ini yaitu pada literasi bahasa siswa yang diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi di kelas IV SD.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa terlebih siswa sekolah dasar yaitu keterampilan literasi bahasa. Keterampilan literasi bahasa ini dapat dilihat dan ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan literasi bahasa siswa diperlukan keterampilan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Namun, kenyataannya pada pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap suatu informasi dan keterampilan untuk mengolah atau merefleksikan informasi belum cukup baik. Dengan demikian, guru membutuhkan sebuah pendekatan dengan menerapkan model pembelajaran. *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan alternatif yang dapat diterapkan oleh guru. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu dapat disusun kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

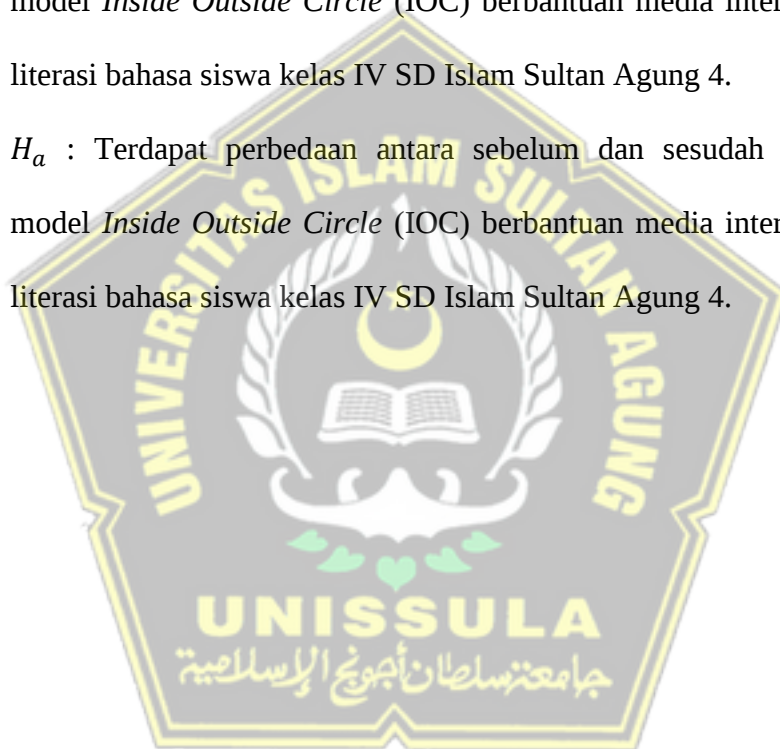


Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil penelitian sementara yang diperoleh melalui kajian teori, dimana dugaan tersebut bisa salah apabila tidak terbukti melalui penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan pada uraian kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.
2. H_a : Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka atau statistik. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 72) metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh satu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design (non-designs)* dimana berarti bahwa eksperimen ini bukan eksperimen yang benar karena masih terdapat variabel eksternal yang mempengaruhi variabel dependen terbentuk. Jenis penelitian yang dipilih dalam *pre-eksperimental design (non-designs)* ialah *One Group Pretest-Posttest Design* dimana sebelum diberi perlakuan terdapat *pre-test* terlebih dahulu agar hasil membandingkan perlakuan sebelum dan sesudah dapat lebih akurat (Sugiyono, 2022, p. 74). Penelitian ini berfokus pada kelas eksperimen saja artinya tidak ada kelas kontrol atau kelas pembanding.

Pada desain penelitian yang dipilih ini berarti dilakukan *pre-test* terlebih dahulu pada subjek, kemudian subjek diberi perlakuan (*treatment*). Setelah itu, dilakukan *post-test* pada subjek untuk mengetahui bagaimana pengaruh subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut desain penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 *Pre-test dan Post-test One Group Design*

Kelompok	<i>Pret-est</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif

O_2 : Nilai *post-test* sesudah diberi perlakuan

Dalam penelitian ini, variabel terikat dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif sebagai variabel independen, sedangkan literasi bahasa siswa sebagai variabel dependen. Berikut skema yang menghubungkan dua variabel tersebut:

**Gambar 3. 1 Skema Variabel Penelitian**

Keterangan:

X : Model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif

Y : Literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4

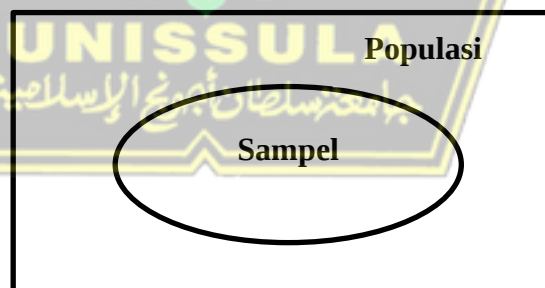
B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek secara generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 dengan jumlah siswa kelas IV A sebanyak 25 dan kelas IV B sebanyak 25 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Sampel dapat diambil dari populasi apabila peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan dana untuk mempelajari semua populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Berikut gambar yang menunjukkan hubungan populasi dan sampel:



Gambar 3. 2 Populasi dan Sampel

Menentukan sampel pada penelitian membutuhkan teknik sampling yang artinya terdapat teknik atau cara dalam mengambil suatu sampel. Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan pengambilan

sampel yang memberikan peluang sama pada populasi yang dipilih menjadi sampel, sedangkan *Non-Probability Sampling* merupakan cara pengampilan sampel yang tidak memberikan peluang sama pada populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, dipilih teknik sampling yaitu *Non-Probability Sampling* dengan *sampling jenuh* dimana anggota populasi kecil yang kurang dari 30 orang. Sampel jenuh yang dipilih yaitu siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 yang berjumlah 25 siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
IV B	14	11	25

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur ialah literasi bahasa siswa kelas IV B melalui mata pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi. Pengumpulan data merupakan tujuan utama sebuah penelitian melalui teknik tertentu yang digunakan untuk memperoleh data yang dicapai atau dibutuhkan. Teknik yang digunakan peneliti pada siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 sebagai instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Tes

Tes digunakan sebagai alat pengumpul data yang berupa pertanyaan. Tes merupakan soal-soal atau tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh siswa sebagai upaya mengukur suatu aspek tertentu (Pitaloka et al., 2021). Aspek yang diukur dalam pelaksanaan tes ini adalah literasi bahasa siswa. Literasi bahasa siswa diukur melalui penilaian setelah menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran. Tes yang dibuat dalam penelitian ini disesuaikan dengan ukuran atau indikator yang sesuai dengan literasi bahasa yang seharusnya dimiliki siswa dimana diatur menggunakan kisi-kisi soal dengan jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa pertanyaan uraian. Tujuan adanya tes ini adalah untuk menilai literasi bahasa siswa baik sebelum maupun sesudah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena yang diamati dengan mengumpulkan data penelitian tertentu yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022).

1. Instrumen Tes Literasi Bahasa

Adanya tes ini ditujukan untuk mengetahui keterampilan literasi bahasa siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dirancang untuk siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 pada mata pelajaran bahasa

Indonesia. Tes ini mencakup materi paragraf deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal yang digunakan dalam tes ini berbentuk uraian dan mencakup ranah kognitif yang dimiliki siswa untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal

Capaian Pembelajaran	Indikator Literasi Bahasa	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal <i>Pre-test</i>	No Soal <i>Post-test</i>
Siswa mampu memahami ide pokok pesan lisan, informasi yang berbentuk audio, dan teks yang dibacakan, serta perintah secara lisan.	Mampu memahami dan memaknai ide pokok atau gagasan dan informasi suatu teks bacaan yang tersedia secara lisan maupun tulisan.	Siswa mampu memahami ide pokok suatu teks deskripsi yang tersedia.	C2	Uraian	1, 3	5, 3
Siswa mampu memahami pesan maupun informasi	Mampu menyimpulkan dan menemukan informasi yang terkandung	Siswa mampu menentukan informasi penting atau informasi	C3	Uraian	2, 4, 5, 6	6, 1, 2, 4

dalam bentuk cetak atau elektronik.	dalam suatu teks bacaan secara lisan maupun tulisan.	yang dibahas pada teks deskripsi yang tersedia.				
Siswa mampu menceritakan kembali suatu teks yang dibacanya atau informasi yang didengarnya.	Mampu menganalisis dan menuliskan kembali informasi yang diperolehnya menjadi sebuah teks.	Siswa mampu menganalisis informasi dari suatu teks dan menuliskan kembali menjadi sebuah teks deskripsi singkat sesuai bahasa masing-masing.	C4	Uraian	7, 8, 9	8, 9, 10
Siswa mampu menulis sebuah teks berupa teks deskripsi, narasi,	Mampu mencipta atau membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik.	Siswa mampu membuat sebuah teks deskripsi dari sebuah topik yang	C6	Uraian	10	7

eksposisi, rekon, maupun teks prosedur.		ditentukan.				
--	--	-------------	--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membutuhkan teknik analisis data yang relevan untuk memperoleh data secara objektif. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis sebelum diberi perlakuan dan tes tertulis setelah diberi perlakuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siswa. Berikut teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan:

1. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan adanya kevalidan atau kesahihan pada instrumen yang dibuat (Sundayana, 2015). Tujuan melakukan uji validitas untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada instrumen berdasarkan hasil tinggi rendahnya validitas ini. Pada penelitian ini yang diuji validitasnya instrumen dengan metode tes berupa soal uraian. Berikut langkah-langkah dengan rumus untuk menguji validitas suatu instrumen (Sundayana, 2015, pp. 59–60):

1) Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus

Pearson/Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

- 2) Melakukan perhitungan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

- 3) Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_{\alpha}$ (dk = n-2)
 4) Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berikut langkah-langkah menguji validitas dengan SPSS

(Sundayana, 2015, p. 66):

- 1) Masukkan data pada **Ms Excel** dan **copy** data
- 2) Buka lembar kerja SPSS, lalu **paste** data
- 3) Ganti var00001 s.d. var00010 dengan **x_1 s.d. x_{10}** dan ganti var00011 dengan **y** yang caranya sebagai berikut:
 - a) Pilih **variable view**, lalu masukkan x1 untuk nama baris dan isi **decimals** dengan 0 (nol) dan seterusnya.

- b) Pilih *data view*
- 4) Pilih **Analyze, Correlate, Bivariate**.
- 5) Masukkan x1 dan y ke kotak variabel, lalu pilih **OK**.
- 6) Hasil pengolahan validitas memenuhi persyaratan berikut:
 - a) Apabila $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ maka soal valid.
 - b) Apabila $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$ maka soal tidak valid.
 - c) Adapun tanda soal valid pada SPSS ditunjukkan dengan tanda * atau **.

Berikut langkah-langkah menguji validitas menggunakan Microsoft Excel:

- 1) Tuliskan skor pada tiap soalnya yang diperoleh siswa.
- 2) Gunakan rumus =**CORREL**(baris skor soal 1 siswa 1 – terakhir; Baris jumlah skor siswa 1 samapi siswa terakhir), kemudian **enter**
- 3) Selanjutnya menghitung t_{hitung} menggunakan rumus uji t di atas untuk meentukan soal tersebut valid atau tidak valid.
- 4) Kemudian tuliskan t_{tabel} berdasarkan α yang dipilih.
- 5) Untuk menentukan koefisien korelasi yang dihasilkan valid atau tidak valid gunakan rumus =**IF**($t_{hitung} > t_{tabel}$;"**VALID**";"**TIDAK VALID**), kemudian **enter**.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian digunakan untuk menunjukkan hasil yang sama atau tetap. Hasilnya harus sama atau konsisten ketika dilakukan pada subjek yang sama walaupun

dilakukan oleh orang, waktu, dan tempat yang berbeda (Sundayana, 2015). Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dalam menguji instrumen penelitian karena tipe soal yang digunakan dalam bentuk uraian, berikut rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item

s^2 = varians total

Berikut langkah-langkah menguji reliabilitas menggunakan Microsoft Excel:

- 1) Hitunglah varian dengan rumus =**VAR**(baris skor soal 1 siswa 1 sampai siswa terakhir).
- 2) Hitung jumlah varian dengan rumus =**SUM**(kolom varian 1 sampai varian terakhir).
- 3) Hitung varian total dengan rumus =**VAR**(baris jumlah skor siswa 1 sampai terakhir)
- 4) Tentukan apakah reliabel atau tidak dengan rumus =(jumlah soal/jumlah soal - 1)*1 – jumlah varian/varian total
- 5) Setelah itu tentukan kriteria tersebut berdasarkan hasil keputusan tersebut.

Berikut kriteria interpretasi Guilford berdasarkan koefisien reliabilitas yang dihasilkan (Sundayana, 2015, p. 70):

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP) soal merupakan kemampuan soal untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Sundayana, 2015). Untuk mencari daya pembeda tipe soal uraian, penelitian ini menggunakan rumus:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Berikut klasifikasi daya pembeda terhadap suatu soal:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran pada soal menunjukkan apakah soal tersebut termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar untuk dikerjakan (Sundayana, 2015). Dalam menentukan tingkat kesukaran soal tipe uraian, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Berikut klasifikasi tingkat kesukaran terhadap suatu soal:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh saat *pre-test* berdistribusi normal atau tidak dibutuhkan uji normalitas pada data tersebut. Apabila data yang diperoleh sudah berdistribusi normal, maka bisa digunakan untuk tahapan selanjutnya pada penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Uji Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan < 50 orang. Berikut langkah-langkah *Uji Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS:

- 1) Buatlah lembar kerja, kemudian masukkan data hasil nilai *pre-test*.
- 2) Pilih **Analyze, Descriptive Statistics, dan Explore**.
- 3) Masukkan variabel data ke kotak **Dependent List** untuk diuji normalitasnya, kemudian pilih **plots**.

- 4) Tandai kotak **Normality plots with test**, pilih **Continue**, lalu **OK**.
- 5) Output hasil uji normalitas *pre-test* akan diperoleh dari pengujian *pre-test*.
- 6) Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks}
- 7) Adapun kriteria data berdistribusi normal sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $Sig. > \alpha$ artinya data berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai $Sig. < \alpha$ artinya data berdistribusi tidak normal.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh saat *post-test* berdistribusi normal atau tidak dibutuhkan uji normalitas pada data tersebut. Apabila data yang diperoleh sudah berdistribusi normal, maka bisa digunakan untuk tahapan selanjutnya pada penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Uji Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan < 50 orang. Berikut langkah-langkah *Uji Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS:

- 1) Buatlah lembar kerja, kemudian masukkan data hasil nilai *post-test*.
- 2) Pilih **Analyze, Descriptive Statistics**, dan **Explore**.
- 3) Masukkan variabel data ke kotak **Dependent List** untuk diuji normalitasnya, kemudian pilih **plots**.
- 4) Tandai kotak **Normality plots with test**, pilih **Continue**, lalu **OK**.

- 5) Output hasil uji normalitas *post-test* akan diperoleh dari pengujian *post-test*.
- 6) Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks}
- 7) Adapun kriteria data berdistribusi normal sebagai berikut:
 - c) Jika nilai $Sig. > \alpha$ artinya data berdistribusi normal.
 - d) Jika nilai $Sig. < \alpha$ artinya data berdistribusi tidak normal.

b. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *Paired Sample T Test* merupakan pengujian yang dilakukan pada subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, dengan syarat sebelumnya data yang diperoleh sudah berdistribusi normal. Uji *Paired Sample T Test* ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan perlakuan yang ditandai dengan perbedaan rata-rata antara sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, Uji *Paired Sample T Test* dilakukan pada penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada literasi bahasa siswa yang diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun hipotesis Uji *Paired Sample T Test* pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

H_a : Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

Setelah ditetapkan hipotesis *Uji Paired Sample T Test*, langkah selanjutnya yaitu memasukkan data pada *Uji Paired Sample T Test* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sundayana, 2015, p. 127):

- 1) Buat lembar kerja SPSS.
- 2) Pilih tampilan data dari menu, lalu masukkan data.
- 3) Pilih **Analyze, Compare Means**, dan **Paired Sample T Test**.
- 4) Klik variabel *pre-test* dan *post-test* sebagai **Current Selections**, lalu masukkan pada kotak **Paired Variables**.
- 5) Pilih **Options** untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diinginkan, kemudian **Continue**, lalu **OK**.
- 6) Didapatkan output hasil pengolahan SPSS.
- 7) Adapun kriteria hipotesis dari hasil *Uji Paired Sample T Test*:
 - a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Tujuan dari kajiannya ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV dengan kelas IV A sebagai kelas uji instrumen yang berjumlah 25 siswa dan kelas IV B sebagai kelas penelitian dengan jumlah 25 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV B melalui teknik *Non-probability Sampling* dengan pengambilan *sampling jenuh*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu soal uraian untuk mengukur keterampilan literasi bahasa siswa. Kegiatan awal sebelum dilaksanakan penelitian adalah dengan melakukan uji coba soal yang berjumlah 15, sehingga akan memperoleh soal valid yang kemudian akan digunakan pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian dilakukan dengan melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Selanjutnya, diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif berupa *PowerPoint* interaktif. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengaruh literasi bahasa

siswa setelah diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* akan diolah secara tepat guna mengetahui hasil rumusan masalah terhadap variabel bebas maupun terikat yang digunakan dalam penelitian.

Deskripsi data penelitian yang disajikan meliputi jumlah sampel, mean, median, varian, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi. Hasil data diolah menggunakan *SPSS V.25.0 for windows*. Hasil data dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Pre-test dan Post-test

No	Kriteria Data	Data Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Jumlah sampel	25	25
2.	Mean	55,64	72,28
3.	Median	57	76
4.	Varian	428,157	423,043
5.	Nilai minimal	6	32
6.	Nilai maksimal	90	100
7.	Standar deviasi	20,692	20,568

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat perbedaan rata-rata skor yang diperoleh antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Perolehan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan melalui hasil *pre-test* yaitu 55,64. Sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan melalui hasil *post-test* yaitu 72,28. Adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan juga terlihat pada perolehan nilai minimal yang meningkat dari 6 pada *pre-test* dan

32 pada *post-test*. Perolehan nilai maksimal siswa juga mengalami peningkatan pada saat *pre-test* yaitu 90 dan *post-test* dengan nilai 100.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas pada instrumen tes untuk penelitian terdapat 15 soal uraian. Soal dapat dikatakan valid dalam SPSS apabila memenuhi persyaratan $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha = 0,05$. Sedangkan, pada Microsoft Excel dapat dikatakan bahwa soal tersebut valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (perhitungan tertera dalam lampiran):

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Soal Instrumen

Variabel	Bentuk	Valid	Tidak Valid	Soal Dipakai	Jumlah Soal
Literasi Bahasa	Uraian	1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	4, 5, 8	1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15	15

Hasil uji validitas pada soal instrumen menunjukkan terdapat 12 soal valid dari keseluruhan soal. Kemudian, digunakan hanya 10 soal sebagai soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur literasi bahasa siswa. Soal yang telah diuji kevalidannya selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dalam pengujian instrumen karena tipe soal yang digunakan adalah soal uraian. Melalui perhitungan pada *Microsoft Excel* diperoleh hasil reliabilitas pada soal sebesar 0,839 (perhitungan data tertera pada lampiran). Berdasarkan hasil tersebut dan ketentuan dalam kriteria *Cronbach's Alpha* (α) dapat disimpulkan bahwa soal dalam uji instrumen termasuk soal dengan kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk mengetahui perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa satu dengan siswa lainnya. Data hasil uji daya pembeda diperoleh melalui bantuan *Microsoft Excel* pada 15 soal uraian memiliki daya pembeda yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil perhitungan pada soal valid dapat dilihat kriteria daya pembeda sebagai berikut (perhitungan data tertera pada lampiran):

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Instrumen

Nomor Soal	Kriteria
-	Sangat jelek
-	Jelek
1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 13, 15	Cukup
12	Baik
-	Sangat baik

d. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dapat digunakan untuk melihat keseimbangan dan tingkat kesulitan yang ada pada soal. Analisis hasil uji tingkat kesukaran pada soal yang valid dapat dilihat sebagai berikut (perhitungan data tertera pada lampiran):

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Instrumen

Nomor Soal	Kriteria
-	Terlalu sukar
13	Sukar
7, 9, 11, 12, 15	Sedang/Cukup
1, 2, 3, 6	Mudah
-	Terlalu mudah

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui sebaran data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Data awal didapat melalui hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan (*treatment*). Untuk mengetahui sebaran data tersebut normal atau tidak normal dapat dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan kriteria normal apabila nilai $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$. Dalam uji normalitas data awal, penelitian ini menggunakan uji

Shapiro Wilk dengan bantuan *SPSS V.25.0 for windows*. Berikut data hasil uji normalitas nilai *pre-test* literasi bahasa pada siswa:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.137	25	.200*	.950	25	.251

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0,251 > 0,05 maka data awal tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui sebaran data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Data akhir didapat melalui hasil *post-test* yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan (*treatment*) melalui penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Untuk mengetahui sebaran data tersebut normal atau tidak normal dapat dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan kriteria normal apabila nilai Sig. > α = 0,05. Dalam uji normalitas data akhir, penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS V.25.0 for windows*. Berikut data hasil uji normalitas nilai *post-test* literasi bahasa pada siswa:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.133	25	.200*	.933	25	.104

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0,104 > 0,05 maka data awal tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS V.25.0 for windows. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai adakah pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap literasi bahasa siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan uji *Paired Sample T-Test*:

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.640	9.327	1.865	-20.490	-12.790	-8.920	24	.000

Kriteria hipotesis Uji *Paired Sample T-Test* yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif berpengaruh terhadap literasi bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 dengan materi paragraf deskripsi bertujuan untuk mengukur literasi bahasa yang dimiliki siswa baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Dengan variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (independent) berupa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif dan variabel terikat (dependen) yaitu literasi bahasa siswa.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama empat hari dimulai pada hari Selasa, 10 Desember 2024 sampai hari Jumat, 13 Desember 2024. Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan soal *pre-test* pada siswa. Kemudian, untuk dua hari selanjutnya siswa mendapat perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) sesuai dengan modul ajar

penelitian dimana terdapat 6 sintaks pembelajaran. Ketika pelaksanaan model pembelajaran tersebut, siswa mendapatkan materi paragraf deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, Siswa mengerjakan LKPD setelah melakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai bentuk penilaian formatif unjuk kerja atau presentasi. Kegiatan pembelajaran pada hari terakhir berupa pemberian soal *post-test* pada siswa sebagai bentuk penilaian sumatif untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada hasil siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

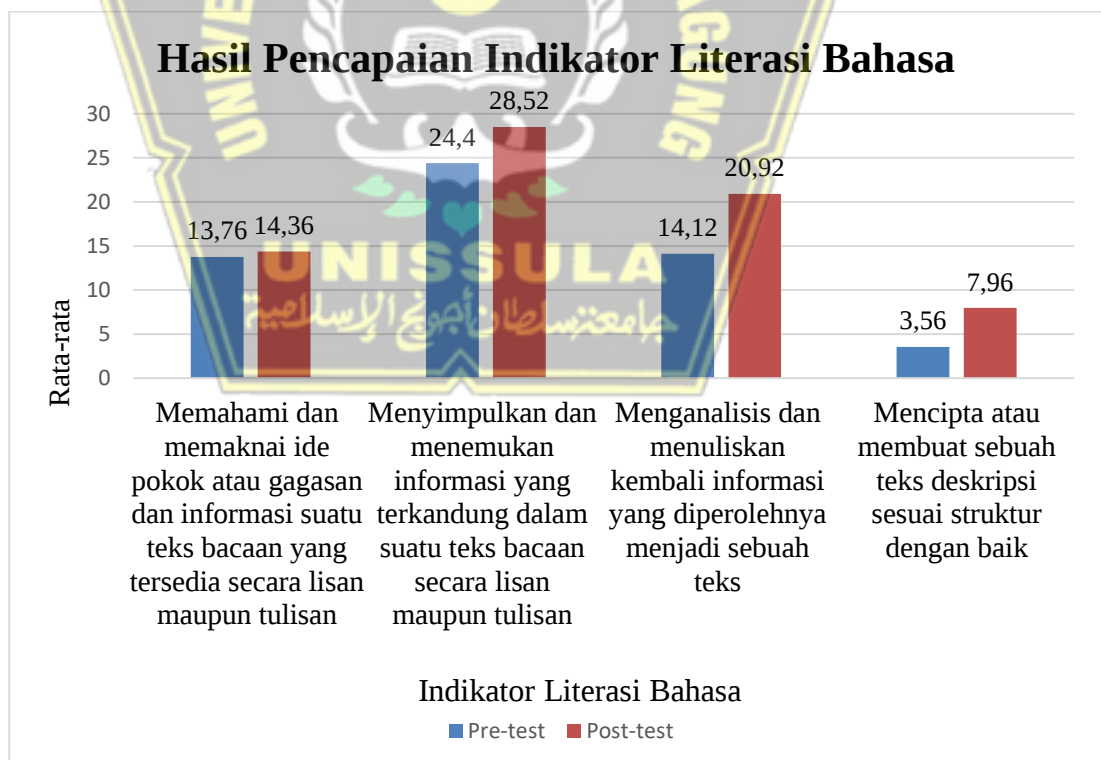


Gambar 4. 2 Pembelajaran Berbantuan Media Interaktif

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap literasi bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Hal tersebut terbukti melalui hasil rata-rata nilai *post-test* sebesar 72,28 yang meningkat dibandingkan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 55,64. Peningkatan tersebut menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan pada literasi bahasa siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4.

Melalui uji normalitas pada data awal *pre-test* dan data akhir *post-test* akan diketahui data penelitian yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas pada data awal *pre-test* diperoleh nilai Sig. 0,251 > 0,05 maka data awal tersebut merupakan data yang berdistribusi normal. Data akhir *post-test* juga berdistribusi normal karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. 0,104 > 0,05. Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan sebaran data normal, maka dapat dilakukan uji hipotesis dua sampel yang saling berkorelasi untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Uji hipotesis pada sampel dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yang hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Maka, disimpulkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

Beberapa indikator literasi bahasa dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain memahami dan memaknai ide pokok atau gagasan dan informasi suatu teks bacaan yang tersedia secara lisan maupun tulisan, menyimpulkan dan menemukan informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan secara lisan maupun tulisan, menganalisis dan menuliskan kembali informasi yang diperolehnya menjadi sebuah teks, mencipta atau membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik. Pemberian perlakuan model *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan perbedaan signifikan pada rata-rata setiap indikator literasi bahasa antara sebelum dan sesudah. Berikut hasil pencapaian setiap indikator literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4:



Gambar 4. 3 Grafik Hasil Pencapaian Indikator Literasi Bahasa

Merujuk pada grafik di atas menunjukkan hasil pencapaian literasi bahasa siswa bervariasi setiap indikatornya baik pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata setiap indikator pada hasil *pre-test* siswa lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil *post-test* siswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator yang artinya penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif berupa *PowerPoint* interaktif memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi bahasa siswa.

Setiap indikator mengalami peningkatan perolehan rata-rata seperti pada indikator memahami dan memaknai ide pokok atau gagasan dan informasi suatu teks bacaan yang tersedia secara lisan maupun tulisan. Pada indikator tersebut, sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif diperoleh rata-rata sebesar 13,76 dan mengalami peningkatan menjadi 14,36 setelah diberi perlakuan (*treatment*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum bisa menentukan suatu ide pokok dalam teks yang tersedia, namun setelah diberi perlakuan siswa sudah mampu menentukan ide pokok atau gagasan utama dari teks yang tersedia.

Selanjutnya, menyimpulkan dan menentukan informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan secara lisan maupun tulisan. Dalam menyimpulkan dan menentukan informasi pada suatu teks tertentu siswa belum sepenuhnya paham sehingga perolehan rata-rata sebesar 24,4 pada pelaksanaan *pre-test* dan meningkat pada saat *post-test* menjadi 28,52. Hal tersebut berarti siswa menjadi lebih paham untuk menyimpulkan informasi tertentu setelah

diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif.

Pada indikator menganalisis dan menuliskan kembali informasi yang diperolehnya menjadi sebuah teks menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dengan perolehan rata-rata *post-test* sebesar 20,92 dibandingkan dengan rata-rata saat *pre-test* sebesar 14,12. Perolehan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa siswa kemampuan siswa untuk menuliskan kembali informasi yang didapatnya menjadi sebuah teks mengalami peningkatan.

Mencipta atau membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik merupakan indikator terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator ini juga mengalami peningkatan perolehan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Sebelum diberi perlakuan (*treatment*) diperoleh rata-rata sebesar 3,56 dan meningkat menjadi 7,96 setelah diberi perlakuan. Meningkatnya rata-rata siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut membantu siswa untuk membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik.

Indikator terakhir yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator yang memiliki perolehan nilai rata-rata terendah baik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif. Indikator mencipta atau membuat teks deskripsi termasuk dalam tingkatan tertinggi dalam ranah kognitif yaitu C6 dengan kategori *High Order Thinking Skill* (HOTS). Sehingga, perolehan nilai rata-

rata baik *pre-test* maupun *post-test* hasilnya terendah dibandingkan ketiga indikator lainnya. Hal ini, bisa disebabkan karena pada level kognitif tersebut membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa harus menentukan sebuah objek yang akan dijelaskan, lalu mendeskripsikannya dengan baik dan detail. Namun, siswa hanya bisa menentukan objek yang akan dijelaskannya, sedangkan untuk mendeskripsikan secara detail belum bisa. Kebanyakan siswa belum menuliskan penjelasan suatu objek dalam satu kalimat lengkap, mereka hanya menuliskan dalam beberapa kata saja bahkan dituliskan dalam bentuk poin-poin bukan paragraf. Oleh karena itu, perlu adanya strategi atau cara khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa pada indikator ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan lebih mendalam terkait dengan bagaimana membuat suatu paragraf deskripsi dengan baik dan benar sesuai strukturnya. Siswa juga bisa diberi latihan yang lebih dalam menulis sebuah paragraf deskripsi dengan memberikan contoh-contoh paragraf deskripsi itu seperti apa, lalu penjelasan tentang seperti apa pembagian struktur paragraf deskripsi yang benar.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi bahasa siswa merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriya, 2020) bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD

Muhammadiyah 1 Panarukan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai (Sig.) yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu $0,253 > 0,05$. Sehingga, diartikan hasil belajar siswa pada kelas V SD Muhammadiyah 1 Panurukan meningkat karena adanya pelaksanaan model *Inside Outside Circle* (IOC).

Penelitian ini juga didukung penelitian oleh (Manggala *et al.*, 2022) yang memperlihatkan hasil pada siklus I presentase ketuntasan siswa berada pada 58% dengan kualifikasi cukup. Berbeda pada saat siklus II presentase ketuntasan berada pada 83% dengan kualifikasi baik. Perolehan presentase pada dua siklus tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang materinya bangun datar mengalami peningkatan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Studi terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini juga dikemukakan oleh (Simanihuruk *et al.*, 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada tema “Indahnya Keberagaman Negeriku” melalui pemanfaatan model *Inside Outside Circle* (IOC). Hal tersebut terlihat dengan perolehan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 77,25 dan kelas kontrol sebesar 66,25. Selain itu, perhitungan hipotesis juga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,442 > 1,707$. Perolehan tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya penerapan *Inside Outside Circle* (IOC).

Dengan demikian, merujuk terhadap studi terdahulu dan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa model

Inside Outside Circle (IOC) berbantuan media interaktif memberikan pengaruh terhadap literasi bahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi Bahasa yang dimiliki siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung menunjukkan peningkatan setelah diberi perlakuan (*treatment*).



BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Merujuk pada hasil dan pembahasan, perolehan nilai rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata literasi bahasa yang diperoleh pada saat *pre-test* atau sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif sebesar 55,64. Sedangkan, nilai rata-rata saat *post-test* diperoleh sebesar 72,28. Dengan demikian, literasi bahasa siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 mengalami peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ pada uji hipotesis *Paired Sampel T-Test* yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif terhadap literasi bahasa siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

B. Saran

Kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4, berikut terdapat saran dari peneliti yang ditujukan kepada guru, siswa, dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi guru

Guru harus berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran yang mampu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan siswa yang harus diperhatikan. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan literasi bahasa siswa sebagai upaya guru memfasilitasi kebutuhan siswa.

b. Bagi siswa

Siswa harus berperan aktif selama proses pembelajaran. Terlibat langsung ketika pembelajaran dan berusaha memahami serta memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru terlebih terkait pemahaman dalam suatu teks secara lisan maupun tulisan. Sehingga, hal tersebut akan meningkatkan literasi bahasa yang dimilikinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus lebih mengoptimalkan pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan literasi bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih pada indikator mencipta atau membuat sebuah teks deskripsi sesuai struktur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A. (2022). Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.349>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Amatullah, D. C; Sutrisno, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(Vol. 15, No. 1, (2022)), 243–250.
- Amelia, S., Martahayu, V., & Nugroho, F. (2023). Pengaruh Strategi Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Sungaiselan. *Cendekiawan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i2.238>
- Amriani. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. *Jurnal Eduameikasi Saintifik*, 2(2), 109–124.
- Azizah, W., Purwasih, L. A., & Frima, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran IPS Inside Outside Circle Berbantuan Power Point Interaktif. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 354–365. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6728>
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>
- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(4), 12948–12954.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2283>

- Dinawaty, F., Dewi, A., Tati, R., & Pagarra, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone*. 1–12.
- Fariz, R., & Dewi, N. R. (2022). Kajian Teori: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Articulate Storyline 3 Pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 304–310. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Fatmawati, Haryati, G., Rustan, N. A., & Istiqomah, A. (2024). *Profil Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xii Sma Muhammadiyah Maumere*. 13(1), 157–164. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Febriani Prayitno, D., Dewi, C., & Mursidik, E. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan Media Flashcard Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(02), 727–735.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriya, L. (2020). *Perbedaan Penerapan Model Picture and Picture dan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2019-2020*. 293–301.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Kamel, H. H., & Al-Khafaji, I. J. J. (2024). *The Effect Of The Inside And Outside The Circle Strategy On The Achievement Of First-Year Intermediate Female Students In The Subject Of Biology And Deductive Thinking*. 2–8.
- Limbong, M., Firmansyah, Fahmi, F., & Khairiah, R. (2021). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.

- Luthfiah, U., Lista, Y. P., Azizah, S. N., Fajri, M. U., & Nurbaiti, M. (2024). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas 4. June*.
- Maenah, M., Taufiqulloh, T., & Sudibyo, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3272–3282. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1452>
- Manaf, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe inside outside circle. *Jurnal Azkia*, 15(2), 1–12.
- Manggala, N. H. P., Zainal, Z., & Lukman, H. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 229 Pinrang. 4*, 180–186. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v4i2.96>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Neha, La Ili, & Ashari, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 142–149. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.19>
- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2018). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar Kelas IV* (Vol. 1, Issue 1).
- Obafemi, K. E., Fajonyomi, A., & Ola-Alani, E. K. (2023). Effect of Reversed Jigsaw Instructional Strategy on Pupils Academic Achievement in Mathematics. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 3(3), 297–304. https://www.researchgate.net/profile/Kayode-Obafemi/publication/369140202_Effect_of_Jigsaw_IV_Instructional_Strategy_on_Pupils'_Academic_Achievement_in_Mathematics_in_Kwara_State_Nigeria/links/640b479a315dfb4cce6ede77/Effect-of-Jigsaw-IV-Instructional-Str
- Paudel, F. (2024). *Language and Literacy Education in Austria: Teachers' Perspectives*. October. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2024/v37i61340>
- Pipi Amita Sinaga, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1, 2 Dan 3 di Kelas IV SDN 091447 Saribujawa Kecamatan Dolok Panribuan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.613>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam

- Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Puspitasari, N. N., & Murda, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 23(1), 128–136. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16402>
- Rofah, A. N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556–7562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>
- Rukmana, P. I., Retnoningsih, D. A., Pedoma, B., Bahasa, P. L., & Assessment, L. L. (2022). Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mencapai Kemampuan Higher Order Thingking Skills (Hots) Development of Language Literacy Assessment Guidelines for Elementary School Students To Achieve Higher Order Thinking Skills (Hots) Abilities. *EduCurio Jurnal*, 1(1).
- Sari, Y., & Jupriyanto, J. (2023). Pengembangan media interaktif terintegrasi model problem solving untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.143-154>
- Sefina, S., Nur Jannah, W., & Septiany Rahayu, F. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Kerandon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(11), 747–753. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i11.107>
- Simanihuruk, A., Simanihuruk, L., & Jannah, M. (2021). *Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV SD Subsidi Swakarya T.A 2020/201*. 5(2), 26–32.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1206>
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti, P. I., Gede Agung, A. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26975>
- Tiquis, M. V. V. (2023). *Theme : Teaching and Learning Research Title : Inside -*

Outside Circle Strategy: Innovative Teaching Strategy at San Vicente National High School. December.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17115.13601>

Usman, L. D. L. D. R. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>

Wulandari, W. A., & Rayungsari, M. (2024). Studi Literatur: Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Peluang. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.896>

Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2022). Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern. *Prosiding Samasta*, 1–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>

Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 Sdn Sususkan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>

Zhang, F., Jin, C., & Fan, C. (2024). Factors influencing students' reading literacy in Morocco: A multilevel analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03575-4>

